

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang *Rahmatan Lli 'alamiin* (Rahmat bagi seluruh alam), hadir sebagai agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Berisi didalamnya ajaran-ajaran yang dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang baik, berakhlak, dan manfa'at bagi manusia lainnya di bumi ini, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang seutuhnya yang dapat memanusiakan manusia. Membangun kehidupan yang maju, mengedepankan keadilan, serta bebas dari ancaman juga kekhawatiran.

Kegiatan berdakwah wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam yang beriman. Pengertian dakwah itu sendiri yaitu suatu kegiatan menyeru atau mengajak seseorang agar beriman kepada Allah, sehingga mereka dapat dipengaruhi agar selalu bertingkah laku sesuai ajaran-ajaran Islam, dengan menyeru mereka untuk senantiasa melakukan taqwa kepada Allah.

Banyak didalam Al-Qur'an dalil yang memerintahkan kepada Muslim untuk berdakwah, Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِيَ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl [16]: 125) (Kementrian Agama RI. 2020: 224)

Kegiatan dakwah ini memiliki peranan yang sangat penting bagi umat. Terlebih pada masa sekarang ini kondisi umat sedang tidak baik-baik saja, banyaknya orang yang telah jatuh terjerumus jauh kedalam lubang kema'siatan, berbuat dosa telah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Maka dari itu sangatlah penting penegakkan *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar* diantara mereka, Inilah mengapa kegiatan dakwah ini sangat penting untuk dilakukan. Sebab, kegiatan ini dapat menyelamatkan seseorang dari segala hal yang dapat merugikannya seperti kenistaan. Kegiatan dakwah juga tidak hanya menyelamatkan seseorang dari ma'siat akan tetapi juga dapat menghindarkan seseorang dari dampak buruk yang akan merugikannya kelak diakhirat.

Menurut Tata Sukayat dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Dakwah" terdapat 5 unsur dakwah yang harus terpenuhi, yaitu da'i, mad'u, , maudu (Pesan dakwah), wasilah (media dakwah), dan ushlub (metode dakwah). Da'i ialah pelaku dalam proses berdakwah untuk mengajak atau menyeru kepada ke jalan Allah, mad'u yaitu sasaran da'i dalam proses berdakwahnya agar mereka dapat dipengaruhi untuk senantiasa berada di jalan Allah, ushlub yaitu metode yang digunakan dalam proses berdakwah agar proses dalam berdakwahnya dapat berjalan dengan lancar sebab metode dapat dilakukan dengan apa saja sesuai dengan berkembangnya zaman, wasilah ialah media yang digunakan dalam proses berdakwah sebagai penunjang agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u, sedangkan maudu ialah pesan ajaran islam yang disampaikan oleh dai, pesan dakwah ini dapat

dikategorisasika menjadi 4 kategori, yaitu pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syari'ah, pesan dakwah mu'amalah, dan pesan dakwah akhlak.

Satu dari 4 pesan dakwah yang harus disampaikan kepada umat Muslim atau mad'u yaitu pesan dakwah akhlak. Akhlak merupakan sifat seseorang yang sudah tertanam dalam diri seseorang sejak dini, hal seperti ini bisa terjadi karena diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu yang dapat berpengaruh terhadap karakter seseorang, salah satu faktornya yaitu lingkungan dimana iya berada. Akulturasinya terdapat akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia yaitu sebuah perbuatan yang benar dan disenangi oleh orang-orang, sedangkan akhlak tercela yaitu suatu perbuatan yang salah yang sudah sepatutnya untuk dihindari oleh kita. adapun dalam kategorisasinya berdasarkan ajaran Islam, akhlak dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain atau saudara semuslim.

Kegiatan dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan secara lisan saja, seperti halnya apa yang dilakukan oleh para da'i diatas mimbar. Melainkan segala kegiatan yang menyeru atau mengajak orang-orang untuk melakukan kebaikan bisa dikatakan sebagai kegiatan dakwah juga. Dan tentunya seorang Muballigh atau Da'i harus memberikan pesan dakwah nya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah juga mengandung nilai aqidah, syariah, mua'amalah, dan akhlak kepada mad'u. Dikarenakan dakwah merupakan kegiatan transmisi, transformasi, dan juga internalisasi ajaran islam yang memamfaatkan metode dengan menggunakan alat perantara (media)

Media dakwah masuk kedalam salah satu unsur-unsur dakwah yang sangat penting dalam berkegiatan dakwah, agar kegiatan dakwah tersebut dapat terjaga ke efektivitasannya. Dimasa revolusi industri 4.0 ini yang merupakan lompatan besar dibidang industri, dimana teknologi menjadi konsumsi sehari-hari bagi orang-orang. Peran dari teknologi ini dapat memudahkan orang-orang untuk menyampaikan pesan dakwah. Sekarang ini menyampaikan pesan dakwah tidak lagi sebagai sebuah permasalahan yang sulit bagi kita. beragai banyak cara untuk menyampaikan pesan dakwah , salah satunya berdakwah melalui media sosial.

Media sosial ialah sebuah media online yang didalamnya terdapat tempat bagi orang-orang untuk menciptakan sebuah ide, bekerja sama untuk menciptakan kreasi, membangun sebuah komunitas, dan juga tempat untuk saling berbagi informasi teraktual. Terdapat berbagai macam media sosial yang ada, seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, dan Instagram. Instagram inilah yang menjadi satu diantara yang lainnya media sosial yang paling efektif dan banyak juga penggunaannya diluar negeri maupun di indonesia sendiri dari kalangan remaja sampai dewasa.

Instagram pada awalnya diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 (Irwansyah, 2019, Hal. 38) Instagram ini menjadi sebuah media sosial yang khusus untuk memposting video dan foto. Dan didalam foto dan video tersebut bisa kita sertakan dengan caption atau keterangan mengenai unggahan foto atau video tersebut. Untuk membuat akun Instagram juga tidaklah sulit, kita hanya membutuhkan email yang aktif atau juga bisa mendaftar melalui nomor telepon

yang aktif pula. Maka tidak aneh tidak sedikit Masyarakat yang menggunakan platform digital ini.

Segala sesuatu tentunya memiliki keterbatasan. Hal ini juga berlaku pada Instagram. Instagram memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan dari Instagram ini yaitu untuk membuat sebuah akun Instagram ini kita tentunya tidak perlu mengeluarkan biaya sedikitpun alias gratis dan juga sebuah media yang sangat mudah sekali untuk diakses. Instagram ini mempunyai banyak sekali pengguna yang menyebabkan lebih mudahnya untuk menyebarkan suatu informasi atau juga bisa dijadikan lapak untuk mengiklankan suatu produk. Disamping terdapat kelebihan, Instagram memiliki kekurangan. Kekurangan yaitu penyampaian pesan yang dangkal karena banyak orang-orang yang hanya menyimpulkan dari yang ia lihat di unggahan.

Menurut data yang dirilis Napoleon Cat, pada periode Januari-Mei 2020, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna. Pencapaian itu merupakan peningkatan dari bulan ke bulan atas penggunaan platform berbagi foto ini. Presentasi pengguna dari kalangan Laki-Laki mencapai 49,2%, sedangkan pengguna Instagram dari kalangan Perempuan mencapai 50,8%. pengguna ini berasal dari berbagai kalangan usia, dari usia kalangan anak-anak sampai kalangan usia dewasa. Dan juga dari berasal dari beberapa latar pendidikan. Inilah yang menjadi permasalahan sehubungan pengguna Instagram ini bermacam-macam kalangan, menjadikan harusnya banyaknya akun-akun Instagram yang bermuatan positif (Iman, 2020)

Indonesia sempat menjadi salah satu pasar terbesar bagi Instagram. Meskipun demikian, pesatnya penetrasi media sosial dan berbagai aplikasi digital lain belum diikuti oleh tingkat kompetensi literasi digital yang mumpuni (Detta Rahmawan, 2019, hal. 32). Sehingga tidak sedikit konten-konten dalam Instagram ini yang bermuatan negatif. Oleh karena itu para peneliti harus lebih memperhatikan sosial media yang berpaltform berbagi poto dan video ini. Mereka harus menganalisis

suatu akun Instagram yang dapat berdampak positif bagi pengguna Instagram lainnya, salah satunya yaitu dengan meneliti akun Instagram yang bermuatan dakwah.

Peluang dijadikannya Instagram sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah merupakan suatu peluang yang sangat besar, karena tidak ada syarat dan batasan-batasan seseorang untuk menyampaikan pesan dakwahnya di platform digital ini. Selagi mereka memiliki akun yang aktif. Asal jangan sampai menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mengandung unsur sara, sehingga menyebabkan perselisihan antara kelompok. Sebab postingan yang ada di Instagram dapat diakses atau dilihat oleh siapapun.

Dakwah memiliki kaitan yang sangat penting dengan komunikasi. Agar penyampaian pesan dakwah tersampaikan dengan baik, tentunya diperlukan komunikasi yang baik pula. Ilmu komunikasi berkembang sangat pesat, salah satu ilmu disiplinnya yaitu komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan proses penyampaian informasi atau pesan yang hanya terbaca oleh indra penglihatan dengan menggunakan media penggambaran yang mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi serta warna dalam penyampaiannya.

Salah satu akun yang menggunakan metode komunikasi visual tersebut yaitu akun Instagram @arielsyafrin. Didalam postingan-postingan Instagramnya akun ini kerap kali menyampaikan pesan dakwah menggunakan desain-desain visual menarik yang didalamnya terkandung unsur dakwah, ditambah kutipan-kutipan Hadist dan Al-Qur'an yang lebih menjelaskan secara detail dari unsur desain visual

tersebut. Menurut Ali Aziz (Aziz, 2017, hal. 413) media visual atau *al-abshar* adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia.

Penelitian mengenai dakwah dalam instagram sebelumnya pernah diteliti oleh Nur Rizki dalam jurnalnya yang berjudul “Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @HADITSKU”. Objek yang diteliti yaitu akun instagram @Haidtsku. Dalam penelitiannya Nur Rizki mengkategorikan setiap postingan yang terdapat pada akun @Hadistku menjadi beberapa kategori, yaitu aqidah, syari’ah, dan akhlak.

Adapun dalam penelitian Purnama dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah Visual Di Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Instagram @Qomik.Sifulan)”. objek yang diteliti yaitu akun @Qomik.Sifulan. akun ini merupakan akun dakwah menggunakan desain visual. pada penelitian ini Purnama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sehingga menghasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Begitupun pada penelitian ini yaitu meneliti akun instagram @arielsyafrin, dalam penyampaian pesan dakwahnya akun Instagram ini menggunakan metode penyajian pesan dakwah dengan cara yang unik. Yaitu dengan menggunakan metode Tadwin atau tulisan dibungkus dengan desain-desain grafis yang berlatar belakang animasi-animasi kartun yang banyak digemari oleh kaum muda, seperti Naruto, OnePiece, dan lain sebagainya. Hal inilah menjadi sebuah pembeda dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti akun @arielsyafrin ini.

Dari semua postingan-postingan dalam akun Instagram @arielsyafrin, peneliti berfokus pada postingan yang mengandung akhlak. Sebab akhlak merupakan kedudukan tinggi dalam ajaran islam ditambah dalam akun instagran @arielsyafrin ini postingan yang mengandung pesan dakwah akhlak lebih menarik desain nya dibandingkan dengan yang lain karena pada setiap postingannya menggunakan perpaduan elemen tipografi dan elemen warna nya sangat selara sehingga memanjakan mata untuk melihatnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, menjadikan penulis tertarik perhatiannya untuk mengangkat judul Penelitian tentang **PESAN DAKWAH TENTANG AKHLAK DALAM AKUN INSTAGRAM @arielsyafrin (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**

## **B. Fokus Penelitian**

Adanya fokus penelitian ini, agar didalam penulisan ini tidak terjadi kekeliruan dalam konteks penerjemahannya. Ada beberapa fokus penelitian yang akan penulis angkat, akan tetapi penulis memusatkan Konsentrasi pada analisis semiotika De Saussure pada akun Instagram ini, yaitu :

1. Bagaimana penanda pesan dakwah tentang akhlak yang terdapat dalam postingan akun Instagram @arielsyafrin
2. Bagaimana petanda pesan dakwah tentang akhlak yang terdapat dalam postingan akun Instagram @arielsyafrin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penanda pesan dakwah tentang akhlak didalam postingan akun Instagram @arielsyafrin



2. Mengetahui petanda pesan dakwah tentang akhlak yang terdapat dalam postingan akun Instagram @arielsyafrin

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat kegunaan, antara lain :

##### **1) Secara Akademis**

Secara akademis, penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengembangan penelitian di bidang dakwah dan juga bisa menjadi sebuah manfaat bagi kegunaan akademis Fakultas Dakwah khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. juga untuk menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pengalaman proses berfikir bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SunanSunan Gunung Djati Bandung dan pembaca peneliti pada umumnya.

##### **2) Secara Praktis**

Secara praktis, diharapkan dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi komunitas, organisasi, dan lembaga lainnya dalam memamfa'tkan metode dakwah yang dapat diterima oleh mad'u, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima seiring dengan berkembangnya zaman.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam menyusun penelitian yang sesuai dengan hasil yang sudah terbit dan dipertanggung jawabkan, penelitian ini ditulis dikarenakan penulis melihat kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang sebelumnya telah diteliti dan digunakan dalam penyusunan skripsi.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	persamaan	perbedaan
1.	Purnama, Rismayanti NIM. 1174020142	Pesan Dakwah Visual Di Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Instagram @Qomik.Sifulan)	penelitian ini sama-sama meneliti dakwah visual dan media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akun Instagram	Objek akun yang digunakan berbeda dan Analisis Semiotika yang digunakan berbeda pula
2.	Haq, M Rizal UI NIM. 1144020097	Makna pesan dalam dakwah di media sosial Instagram: Analisis semiotika pesan dakwah visual pada akun Instagram @dakwahquransunnah.	penelitian ini sama-sama meneliti dakwah visual dan media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akun Instagram	Objek akun yang digunakan berbeda dan Analisis Semiotika yang digunakan berbeda pula
3.	Ayu Asnani Buhanudin, NIM. 153100001	Model Penyajian Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram : Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Desain Grafis Akun Official @kartun.muslimah.	Menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam postingan akun Instagram	Penelitian ini menganalisis dengan analisis isi

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Pada pelaksanaan penelitian tentang pengamatan siaran dakwah di lembaga penyiaran, terdapat beberapa teori yang peneliti pakai agar dapat membantu penelitian ini, diantaranya:

a. Teori Komunikasi SMCR

Model teori yang dikembangkan oleh David K. Berlo ini berkepanjangan *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (media), dan *Receiver* (penerima). Itu merupakan 4 elemen komunikasi yang menjanjikan pertolongan dalam mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang digunakan dalam eksperimen.

Pada model komunikasi ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sumber dan penerima, di antaranya keterampilan setiap orang dalam berkomunikasi, pengetahuan, sikap, budaya, dan sistem sosial. Adapun yang menjadi kelebihan dari teori komunikasi model Berlo ini ialah tidak membatasi diri pada komunikasi publik atau komunikasi massa saja, namun juga dapat berfokus pada komunikasi antar-pribadi serta komunikasi yang sifatnya tertulis.

Dalam model komunikasi David K. Berlo, diketahui bahwa komunikasi terdiri dari 4 Proses Utama yaitu SMRC (Source, Message, Channel, dan Receiver ):

1) *Source* (Sumber)

Sumber yaitu seseorang yang menyampaikan pesan, atau dalam komunikasi seringkali disebut dengan komunikator. Sumber tidak hanya melibatkan individu saja, tetapi dapat juga melibatkan banyak individu. Contohnya, dalam organisasi atau lembaga tertentu.

## 2) *Message* (Pesan)

Pesan yaitu isi yang disampaikan oleh seseorang atau komunikator. Pesan ini memiliki sifatnya masing-masing, ada yang memiliki sifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif, dan juga bisa sebagai propoganda. Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu verbal dan nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi.

## 3) *Channel* (Media dan Sluran Komunikasi)

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian yaitu lisan, tertulis, dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut. Misalkan secara personal (komunikasi interpersonal), maka media komunikasi yang digunakan adalah panca indra atau bisa memakai media telepon, telegram, handphone, dimana media ini bersifat pribadi. Sedangkan komunikasi yang bersifat massa (komunikasi massa), dapat menggunakan media cetak (koran, surat kabar, majalah, dll), sedangkan media elektornik dapat menggunakan internet, TV dan radio.

## 4) *Receiver* (Penerima Pesan)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah elemen yang penting dalam menjalankan sebuah proses komunikasi. Karena, penerima menjadi sasaran dari komunikasi tersebut. Penerima dapat juga disebut sebagai public, khalayak, masyarakat, dll.

## b. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Danial Chandler mengatakan:

Definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ada juga yang menyatakan, studi tentang bagaimana Masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti tanda. Disebut juga *semiotikos*, yang berarti teori tanda. (Vera, 2015, hal. 2)

Ferdinand De Saussure (1857-1913) menjelaskan mengenai teori semiotika. Dalam penjelasannya teori semiotika ini bisa dibagi menjadi 2 komponen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda ini dapat disebut juga sebagai wujud berupa fisik yang dapat diketahui secara langsung, misalnya karya arsitektur, sedangkan petanda lebih dikenal sebagai makna yang diketahui dengan sebuah konsep, fungsi, dan juga nilai yang berdasarkan konvensi, terkadang dikatakan dengan sebutan signifikasi. Semiotika signifikasi ialah sebuah sistem tanda yang didasarkan pada sebuah aturan tertentu. Kesepakatan sosial tentunya dibutuhkan untuk bisa mengartikan tanda tersebut.

Teori ini menjadikan teori dari Ferdinand De Saussure sebagai landasan dari penelitian ini. Semiotik ialah sebutan bagi ilmu tanda yang sangat sering dipakai oleh para ilmuan dari Amerika, sementara itu kata *semiology* lebih sering diucapkan oleh bangsa di Eropa. Menurut penuturan Puji, semiotik atau *semiology* ialah sebuah arti yang berasal dari Yunani. Meskipun berbeda dari segi bahasa, akan tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengkaji sebuah tanda. (Santosa, 2008, hal. 3)

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure untuk mengkaji bagian komunikasi visual yang terdapat pada akun Instagram @arielsyafrin.

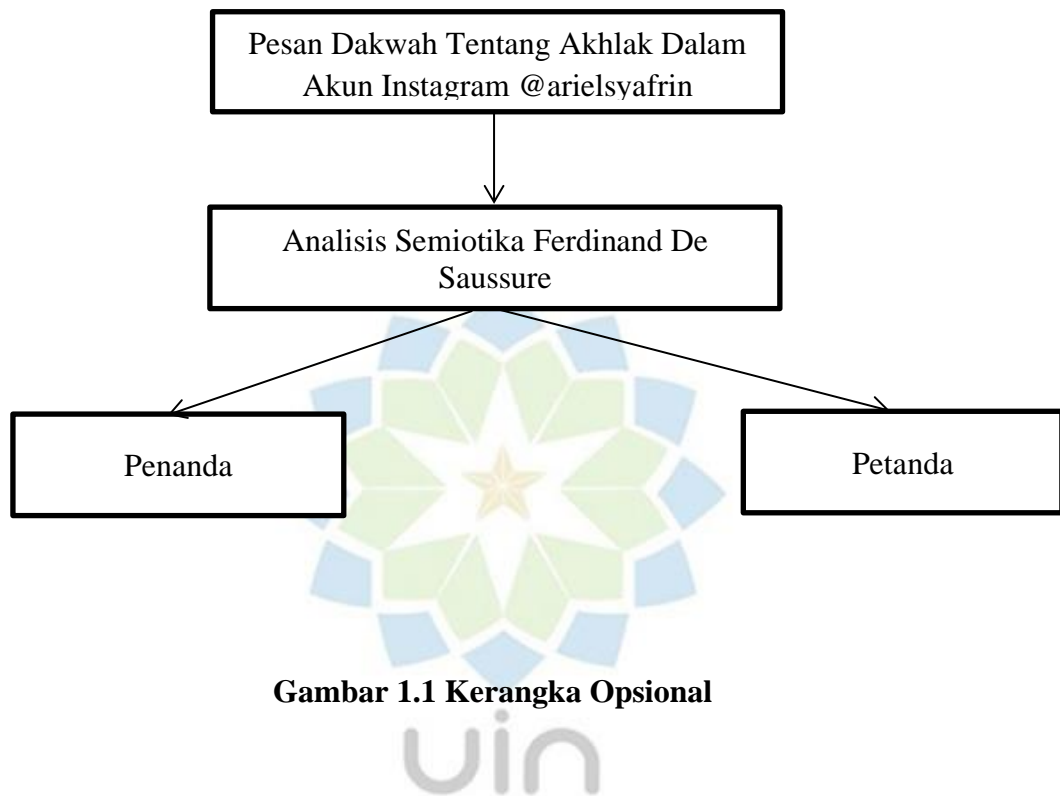
## 2. Kerangka Konseptual

Pengertian dari dakwah ialah cara untuk memanggil, mengajak, dan menyeru manusia untuk berjalan menuju jalan Allah. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu Islam (Sukayat, 2015, hal. 7). Terdapat banyak berbagai jenis dakwah yang dilakukan oleh kaum Muslim di belahan dunia ini, dan tentunya mereka menggunakan berbagai banyak pula media dakwah yang digunakan, seperti halnya penggunaan Media Instagram sebagai media dakwah.

Salah satu pesan dakwah yang wajib diberikan kepada umat muslim yaitu pesan dakwah berupa akhlak, sebab akhlak berada di atas segalanya. Apalah daya kita berilmu apabila tidak dibarengi dengan akhlak yang mulia. Akhlak yaitu sifat seseorang yang sudah tertanam dalam diri seseorang sejak dini, hal ini dapat diakibatkan oleh aspek-aspek tertentu yang dapat mempengaruhi proses perubahan akhlak seseorang faktor tersebut ialah lingkungan. Oleh karena itu kita dapat melihat akhlak seseorang dari lingkungannya berada.

Salah satu model dakwah yang disajikan didalam media Instagram yaitu menggunakan dakwah visual. Dakwah visual yaitu penyampaian dakwah menggunakan visual, biasanya berupa desain grafis. Komunikasi visual ialah sebuah ilmu yang mengajarkan konsep komunikasi juga penyampaian yang

kreatif diaplikasikan kedalam media komunikasi visual biasanya menggunakan bagian desain grafis yang terdiri dari gambar (ilustrasi), huruf, warna, komposisi, dan layout.



**Gambar 1.1 Kerangka Opsional**

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Agar penelitian ini terorganisir dalam penyusunannya. Maka akan di jelaskan beberapa langkah-langkah dari penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini ialah terpaku pada akun Instagram @arielsyafrin. Sebab akun Instagram tersebut menarik perhatian Peneliti karena penyampaian pesan dakwahnya yang unik beda dengan penyampaian pesan dakwah yang pada umumnya. Pesan dakwah yang disampaikan oleh akun Instagram @arielsyafrin ini dikemas secara visual yang dapat menunjang

penelitian ini, terlebih visual-visual yang disajikan berbentuk animasi-animasi yang banyak digemari oleh para kaum remaja, seperti Naruto, Boruto, One Piece. Dan lain sebagainya. Dan yang menjadi perhatian peneliti yaitu postingan-postingan tentang akhlak pada periode 10 Juli 2021 sampai 19 Juni 2022.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma interpretative. Paradigma interpretative yaitu penjelasan persepsi dalam memberikan kesadaran pada diri seseorang. Paradigma ini fokus dalam fenomenologi yang menggambarkan suatu tragedi dalam lingkungan organisasi (Morissan, 2013, hal. 32). Tentunya dalam penelitian dilakukan observasi lebih dalam terkait akun @arielsyafrin agar mendapatkan data yang relevan dengan tema yang akan diangkat.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan berjenis pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berfokus pada penggunaan kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti memiliki peran menjadi instrumen kunci. dimana data yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya berupa data-data deskriptif berupa tulisan, gambar dan dokumen.

Bogdan dan Taylor menjelaskan perihal pendekatan kualitatif menurut mereka berdua penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai cara penelitian yang dapat memperoleh data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.



### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan gagasannya yang membagi semiotika menjadi 2 komponen, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda ini dapat disebut juga sebagai wujud berupa fisik yang dapat diketahui secara langsung, misalnya karya arsitektur, sedangkan petanda lebih dikenal sebagai makna yang diketahui dengan sebuah konsep, fungsi, dan juga nilai yang berdasarkan konvensi, terkadang diskatakan dengan sebutan signifikasi.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### 1) Jenis data

Berhubung penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika yang mangacu kepada tujuan penelitian mengenai pesan dakwah tentang akhlak dalam akun instagram @arielsyafrin yang menggunakan metode desain visual, mencakup apa saja tanda tersebut dan apa makna yang mengatur terbentuknya hukum tanda tersebut. Semua ini difokuskan pada postingan-postingan yang mengandur unsur pesan dakwah tentang akhlak pada akun Instagram @arielsyafrin.

Maka dengan itu jenis data yang digunakan peneliti yaitu jenis data tertulis dimana jenis data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis pesan dakwah tentang akhlak dalam akun instagram @arielsyafrin.

#### 2) Sumber data

Sumber data ialah dimana peneliti mengambil subjek yang akan dijadikan sebuah data. Didalam penelitian ini sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Sumber data primer/utama yang peneliti dapatkan ialah dari postingan-postingan yang mengandung unsur pesan dakwah tentang akhlak pada akun Instagram @arielsyafrin yang total keseluruhannya 10 Postingan.
- b. Sumber data sekunder yaitu data cadangan yang dibutuhkan jika diperlukan biasanya berupa data dokumentasi yang dijadikan sebuah laporan. Terkadang sumber data ini didapat dari orang ketiga. Sumbernya yaitu dari pernyataan yang didapati dari sumber informasi lain yaitu jurnal dan artikel yang dapat dibuka melalui google scholar di internet.

## **5. Informan atau Unit Analisis**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari riset dan analisis pada akun Instagram @arielsyafrin dan data terkait identitas juga latar belakang pembuatan akun instagram @arielsyafrin ini. Hal tersebut diperoleh melalui wawancara bersama pemilik akun instagram @arielsyafrin melalui *direct message* (DM).

## **6. Teknik pengumpulan data**

Penelitian yang penulis teliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Data yang peneliti jadikan sebuah objek observasi ialah pesan dakwah akhlak yang disajikan dalam postingan-postingan akun Instagram @arielsyafrin yang terhitung dari 10 Juli 2021 sampai 19 Juni 2022 . lalu penulis disini menggunakan sebuah teknik observasi partisipan, teknik observasi partisipan yaitu dimana peneliti akan terlibat langsung menjadi pengikut/follower pada akun Instagram @arielsyafrin tanpa ada intervensi, sebab bertujuan agar dapat mengamati secara leluasa dengan obsever

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah catatan suatu peristiwa yang sudah lampau. Terdapat beberapa bentuk dokumentasi, ada dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, arsitektur, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya contohnya karya seni yang dapat berupa, patung, gambar, film dan lain-lain (Sugiyono, 2014, hal. 329). Cara penulis untuk mendokumentasi guna mengumpulkan data yang bisa diperoleh yaitu dengan cara mendownload atau meng *screenshoot* pada postingan-postingan akun Instagram @arielsyafrin.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengirimkan sebuah pertanyaan yang telah dibuat sistematis melalui *direct message* (DM), inbox dan email kepada pemilik akun Instagram @arielsyafrin.

## 4. Kepustakaan

Kepustakaan maksudnya adalah mengumpulkan sumber ilmu, topik, gejala atau suatu kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari buku, karangan dan berbagai bentuk tulisan lain. Sehingga akan memudahkan peneleiti dalam penulisan penelitian ini.

## **7. Teknik analisis data**

Analisis data ialah suatu cara mengelompokan sebuah data kedalam tanda, mengkategorikan hingga bisa didapatkan sebuah tema dan juga bisa dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dianjurkan oleh data. Data yang telah didapati dan dikumpulkan setelah itu dianalisis secara kualitatif, analisis data ini dilaksanakan dengan cara sistematis, tepat dan mendalam agar mudah dipahami. Hal ini dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:

### **1. Reduksi Data**

Penelitian ini menggunakan reduksi data guna merangkum, memilih hal yang lebih penting, dan mencari tema pola didalamnya. Semua itu dilakukan guna mempermudah disaat penulis memeniliti sebuah penelitian guna mengumpulkan data yang nantinya akan dicari bila suatu saat diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Menurut Miles dan Hubermen dalam bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Siyoto, 2015, hal. 123).

Dalam penyajian data pada penelitian ini akan menggunakan sebuah bentuk uraian yang singkat agar lebih mudah dipahami tidak bertele-tele

dalam pemahaman makna kandungan pesan tersebut, yaitu dengan melaksanakan penyajian data, maka oleh karena itu dapat mempermudah peneliti juga dalam menjelaskan apa saja yang terjadi apabila menjelaskannya secara singkat dan juga lugas

### 3. kesimpulan.

Kesimpulan merupakan sebuah tahapan akhir dari proses sebuah penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari semua data yang sudah diperoleh selama proses pengumpulan data. Kegiatan ini bermaksud untuk mencari arti atau maksud dari suatu data yang sudah dikumpulkan dengan maksud mendapatkan hubungan, persamaan, dan perbedaan dari penelitian tersebut.

